

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangsih dalam persaingan di era global yang semakin canggih. Mencapai itu semua maka kebijakan pemerintah merupakan hal yang sangat diperlukan dalam memperbaiki pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut adalah pemerataan dan perluasan pendidikan agar seluruh rakyat Indonesia memperoleh pendidikan secara layak dan berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Mengacu kepada UU No. 14 tahun 2005 [1], guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi seorang guru ditentukan melalui keahlian dan spesifikasi yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperolehnya. Dalam upaya standarisasi kompetensi guru Departemen Pendidikan Nasional telah mengembangkan seperangkat standar kompetensi guru SMA dan MA, dimana standar ini adalah untuk memberikan ukuran yang jelas mengenai kompetensi guru yang mencakup kemampuan akademik.

Menurut Soekidjo (1994), pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (dalam Djou, 2012).

Mulyasa (dalam Lolonto 2015:1) menyatakan bahwa pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu (1) sarana gedung; (2) buku yang memadai dan berkualitas serta; (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Dari ketiga syarat terciptanya pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia diantaranya adalah guru atau pendidik. Guru atau pendidik memegang suatu peranan penting di dalam dunia pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan di suatu negara bisa ditentukan oleh kualitas para guru yang tersedia di negara tersebut karena hampir seluruh kegiatan yang dikelola sekolah berkaitan dengan guru.

Hal ini lebih ditegaskan pada pasal 29 PP RI Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan dasar dan menengah masing-masing memiliki:

- 1) Kualifikasi akademik minimal S1 atau D IV.
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Sertifikasi profesi guru dengan jenis dan tingkat sekolah tempat kerjanya, dan dalam melaksanakan tugas, guru memiliki kewajiban mengajar 24 (dua puluh empat) jam tatap muka.

Namun, kenyataannya masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, masih ada sekolah yang kekurangan guru geografi pada sekolah tertentu dan masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Selain itu, hal lain yang terjadi di lapangan

membuktikan bahwa pemerataan guru masih belum profesional. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, maka masalah kebutuhan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan serta persebaran guru geografi perlu dikaji ulang oleh instansi terkait.

Peta merupakan sebuah alat komunikasi antara pembuat peta dan pembaca peta. Peta juga memudahkan para pencari informasi, karena peta menyajikan data dalam bentuk yang berbeda, bukan dalam bentuk angka, tabel ataupun diagram, tetapi peta menyajikan data dalam bentuk sebuah gambar. Tentu dalam peta, gambar yang dimaksud adalah gambar permukaan bumi yang disajikan dalam bidang datar, dengan skala yang diperkecil dari skala sebenarnya yang ada di atas permukaan bumi. Begitu juga dalam melihat kebutuhan guru disuatu wilayah. Data lebih mudah diketahui dengan menggunakan peta. Maka dari itu peta diharapkan dapat mempermudah kita untuk melihat dan menganalisis kebutuhan guru geografi SMA/MA di suatu wilayah. Dengan demikian diharapkan dapat diketahui kebutuhan guru geografi yang harusnya dipenuhi oleh sekolah yang tersebar disuatu wilayah dan kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diajarkan.

Kabupaten Boalemo merupakan salah satu wilayah daerah administrasi Provinsi Gorontalo yang memiliki 13 SMA/MA Negeri dengan kualitas yang beragam dan lokasi yang tersebar pada beberapa kecamatan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu sistem yang memudahkan dalam pencarian dan penyajian informasi yang berhubungan dengan SMA/MA Negeri di Kabupaten

Boalemo, terutama kebutuhan guru geografi dan relevansi guru geografi dengan latar belakang pendidikannya serta persebaran kebutuhan guru itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas maka perlu adanya kajian yang dilakukan terutama untuk mengetahui kebutuhan guru disekolah pada wilayah Kabupaten Boalemo agar jumlah kebutuhan guru yang harusnya dipenuhi oleh sekolah dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan latar belakang pendidikan guru yang dibutuhkan. Untuk itu penulis tertarik melakukan Penelitian Mengenai: **“Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi SMA/MA Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, indentifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Belum ada peta kebutuhan guru geografi SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016.
2. Belum ada analisis mengenai kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi di SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran guru geografi SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016?

2. Berapakah kebutuhan guru geografi SMA/MA yang harus dipenuhi di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016?
3. Bagaimana kesesuaian latar belakang pendidikan Guru Geografi SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Memperoleh informasi sebaran guru geografi SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016.
2. Mengkaji kebutuhan guru geografi SMA/MA yang harus dipenuhi di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016.
3. Mengkaji kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi SMA/MA di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang relevan.
 - b. Sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang guru geografi disekolah dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan guru tersebut.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

- a. Memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai kebutuhan guru serta latar belakang pendidikan guru, sehingga tidak terdapat lagi sekolah yang mengalami masalah kekurangan guru dan guru dapat mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau latar belakang pendidikannya